

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Terdapat aktivitas degradasi biofilm bakteri *Streptococcus sanguinis* ATCC 10556 pada pemberian fraksi n-heksan, etil asetat, dan residu dari ekstrak etanol daun saga (*Abrus precatorius*) dengan konsentrasi 0,625%, 1,25%, dan 2,5% dibandingkan dengan *Dimethyl sulfoxide* 1%.
2. Fraksi etil asetat dari ekstrak etanol daun saga (*Abrus precatorius*) konsentrasi 2,5% merupakan fraksi yang paling efektif dalam mendegradasi biofilm bakteri *Streptococcus sanguinis* ATCC 10556 karena memiliki aktivitas degradasi biofilm yang setara dengan *Chlorhexidine gluconate* 0,2%.
3. Faktor jenis fraksi dan tingkat konsentrasi dari ekstrak etanol daun saga (*Abrus precatorius*) memengaruhi degradasi biofilm bakteri *Streptococcus sanguinis* ATCC 10556.
4. Fraksi n-heksan mengandung senyawa non-polar, yakni saponin dan triterpenoid. Fraksi etil asetat mengandung senyawa semi polar, yakni flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, dan triterpenoid, sedangkan fraksi residu mengandung senyawa polar, yakni flavonoid, tanin, dan alkaloid.

5.2 Saran

Saran yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya fraksi dari ekstrak etanol daun saga (*Abrus precatorius*) cukup menggunakan fraksi etil asetat untuk uji bakteri penyebab karies gigi lainnya.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan formulasi sediaan obat kumur berbasis fraksi dari ekstrak etanol daun saga (*Abrus precatorius*) terhadap degradasi biofilm bakteri *Streptococcus sanguinis* ATCC 10556.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan menggunakan *Scanning Electron Microscopy* (SEM) untuk membuktikan atau memvisualisasikan hasil uji degradasi biofilm *Streptococcus sanguinis* ATCC 10556 setelah diberikan perlakuan fraksi dari ekstrak etanol daun saga (*Abrus precatorius*).